

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan indikator Kesehatan yang menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Jumlah kematian ibu terjadi penurunan tahun 2018-2019 yaitu dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus).<sup>2</sup> di DIY jumlah kematian ibu pada tahun 2018 sebanyak 36 ibu, tahun 2019 36 kematian ibu. Sedangkan angka kematian neonatal sebanyak 25, kematian bayi 26 bayi. Di Kabupaten Sleman, AKI pada tahun 2019 naik dibandingkan pada tahun 2018. AKI tahun 2018 sebanyak 50,44/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 7 kasus, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 8 kasus (59,43/100.000). sedangkan Angka kematian bayi menunjukkan penurunan di Tahun 2018 sebanyak 4,11/1.000 kelahiran hidup turun jika dibandingkan tahun 2019 sebanyak 4,08/1.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kenaikan angka kematian ibu, namun masih di bawah target *Sustainable Deveopment Goals (SDGs)* yang harus dicapai yaitu sebesar 70 per 100.000.<sup>2</sup>

Menurut WHO kehamilan serotinus atau sering disebut Kehamilan lewat bulan (*postdate*) adalah keadaan yang menunjukkan kehamilan berlangsung selama 42 minggu (294 hari ) atau lebih dihitung dari haid terakhir (Sri, 2017). Penyebab pasti *partus serotinus* sampai saat ini masih belum di ketahui. Namun faktor yang mempengaruhi terjadinya *postdate* adalah hormonal, dimana kadar *progesterone* tidak cepat turun walaupun kehamilan cukup bulan sehingga kepekaan uterus terhadap oksitosin berkurang. Faktor *predisposisi* terjadinya persalinan *serotinus* adalah paritas, umur, pendidikan, pekerjaan dan penyakit ibu<sup>10</sup>.

Bidan sebagai penggerak dan mitra yang paling dekat dengan wanita perlu melakukan pengawasan dan pemberian asuhan yang tepat demi

terwujudnya kesehatan bagi ibu dan bayinya. Salah satu strategi yang diupayakan adalah pemberian asuhan secara berkesinambungan. COC (*Continuity Of Care*) merupakan pelayanan yang tercapai ketika terjalinnya hubungan secara berkelanjutan antara seorang klien dan bidan. Asuhan yang berkesinambungan dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan secara menyeluruh yang dapat di mulai dari masa prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan di setiap trimester, proses persalinan, perawatan BBL, hingga pasca persalinan 6 minggu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional.

Pelayanan kebidanan secara *Continuity of Care* berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keselamatan pada saat partus. Bidan diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh klien sehingga dapat dilakukan asuhan secara tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penerapan asuhan secara berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil trimester III, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan keluarga berencana. Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan Keluarga Berencana maka penulis melakukan penyusunan *continuity of care* pada pasien Ny. M usia 31 tahun UK 41 minggu G2P1A0Ah1 di Puskesmas Turi.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan holistik

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian asuhan kebidanan pada kehamilan, bersalin, nifas, BBL dan KB pada Ny. M secara *Continuity of Care*.
- b. Mahasiswa mampu menegakkan diagnosa, masalah dan kebutuhan pada masa kehamilan, bersalin, nifas, BBL dan KB pada Ny. M secara *Continuity of Care*

- c. Mahasiswa mampu menegakkan dignosa dan masalah potensial pada masa kehamilan, bersalin, nifas, BBL dan KB pada Ny. M secara *Continuity of Care*.
- d. Mahasiswa mampu melakukan asuhan perencanaan tindakan kebidanan yang akan dilakukan pada kehamilan, bersalin, nifas, BBL dan KB pada Ny. M secara *Continuity of Care*
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan untuk menangani kehamilan, bersalin, nifas, BBL dan KB pada Ny. M secara *Continuity of Care*.
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan pada kehamilan, bersalin, nifas, BBL dan KB pada Ny. M secara *Continuity of Care*.
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada kehamilan, bersalin, nifas, BBL dan KB pada Ny. M secara *Continuity of Care* dengan metode SOAP.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan adalah asuhan kebidanan holistik pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, secara *Continuity of Care*.

### **D. Manfaat**

1. Mahasiswa Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB
2. Bagi Bidan PMB Widawati dan PMB Ambar Dwi Astuti  
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

### 3. Bagi Pasien dan keluarga

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawat daruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat.

